

ANALISIS PENGGUNAAN ATEJI DALAM MANGA SPY X FAMILY KARYA TATSUYA ENDO

Lusy Ramanadewi

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: lusy.20056@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: miftachulamri@unesa.ac.id

Abstract

Ateji is a vocabulary that is not related to letter sounds, reading or semantics. In ateji, kanji represent the meaning or concept behind the word, while furigana shows how it is read. However, the use of ateji does not only apply to kanji but also to numbers and symbols. This study is to describe the types of ateji and their contextual meanings. The data source is taken from Spy X Family manga volume 1-2 by Tatsuya Endo. The method of this research is descriptive qualitative. The author uses listening and note-taking techniques for data collection. Then the data is analyzed using the translational pairing method with the basic technique of sorting the determining elements (PUP). Furthermore, the data is presented using informal method. The results of this study found 5 types of ateji that appear, namely ateji that show foreign language absorption words, ateji that show abbreviations in English, ateji as pronomina, ateji that show replacement expressions, ateji created by the author. The total number of data is 101 with the dominant data being 33 types of ateji that show foreign words. That's because this manga is set abroad and the main character has an unusual profession, which triggers a lot of ateji that show foreign words.

Keywords: *ateji, manga Spy X Family, types, contextual meaning.*

概要

当て字とは、文字の音や読み方、意味とは関係のない語彙のことである。漢字はその言葉の意味や概念を表し、ふりがなはその言葉の読み方を示す。しかし、当て字の使用は漢字だけでなく、数字や記号にも適用される。本研究の目的は、当て字の種類とその文脈上の意味を説明することである。データソースは、遠藤達也の漫画『スパイ×ファミリー』1〜2巻を用いる。方法は記述的質的研究である。著者はデータ収集のために聞き取りとノートの取り方を用いる。そして、決定要素（PUP）を分離する基本的な技法を用いた翻訳的ペアリング法を用いてデータを分析する。さらに、インフォーマル法を用いてデータを提示する。その結果、外国語の吸収を示す当て字、英語の省略を示す当て字、代名詞としての当て字、置き換え表現を示す当て字、筆者が作成した当て字という5種類の当て字が出現することがわかった。総データ数は101であり、外来語を示す当て字が33種類と圧倒的に多い。これは、この作品が海外を舞台にしていることと、主人公が変わった職業に就いていることで、外国語を表す当て字が多くなっているためである。

キーワード：当て字、漫画 Spy X Family、タイプ、文脈的意味。

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi secara lisan maupun tulisan. Rosyadi & Amri (2022:110) mengatakan bahwa dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaannya secara lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu, bahasa adalah kunci yang sangat penting dalam interaksi antar manusia di kehidupan sehari-hari. Selain digunakan sebagai alat komunikasi yang menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan,

bahasa juga digunakan dalam karya sastra seperti novel, komik, puisi, dan sebagainya.

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa, yang mana hal ini jangkauannya sangat luas. Karena itu, pembedaan ilmu linguistik menjadi banyak. Penelitian ini mengarah pada salah satu cabang ilmu linguistik, yaitu semantik. Chaer (2009:2) mengatakan bahwa kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda yang berarti tanda atau lambang). Dan kata kerjanya yaitu *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan.

Soepardjo (2012:20) mengatakan, linguistik Jepang merupakan suatu bidang ilmu yang objek kajiannya adalah bahasa Jepang. Kajian ini umumnya disebut dengan *kakugo gaku* (bahasa negara atau bahasa tanah air) di Jepang. Karena istilah tersebut bersifat emotif, penulis menggunakan istilah *gengogaku* untuk merubah *image* tersebut.

Terdapat empat huruf yang digunakan dalam penulisan bahasa Jepang yakni *kanji*, *katakana*, *hiragana*, dan romaji (huruf latin). Sebagaimana menurut Soepardjo (2012:52) huruf dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu ideogram dan fonogram. Huruf kana (*katakana*, *hiragana*) dan huruf latin termasuk dalam fonogram, sedangkan *kanji* termasuk ideogram.

Kanji merupakan salah satu huruf yang menjadi tantangan tersulit bagi pembelajaran bahasa Jepang. Hal itu dikarenakan jumlahnya yang banyak, strukturnya yang rumit, dan cara bacanya yang bervariasi (*onyomi*, *kunyomi*). Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam membaca huruf *kanji* terdapat penambahan huruf kana yang disebut dengan *furigana*.

Dikutip dari *Writing and Literacy in Chinese, Korean and Japanese: Revised edition* (2014:290) : *Furigana ('annotating Kana') are Kana written small to accompany words written in other scripts to provide additional information on the words, such as their sounds and meanings. A Japanese text can be written either vertically, as in these figures, or horizontally. In horizontal writing Furigana tends to be put above the Kanji and in vertical writing on the right side of the Kanji.*

"*Furigana* atau pelafalan kana adalah huruf kana yang tertulis kecil mendampingi kata yang tertulis guna menerangkan pelafalan kata-kata tersebut. Biasanya *furigana* terletak diatas *kanji* dalam penulisan horizontal, dan terletak di sebelah kanan *kanji* dalam penulisan vertikal".

Namun, adakalanya cara baca *kanji* tidak dibaca berdasarkan *onyomi* dan *kunyomi*. Hal itu disebut dengan *ateji*. Menurut (Ayako, 2012:103) *ateji* merupakan kosakata yang terkadang tidak berkaitan dengan bunyi karakter, cara baca, maupun semantiknya. Terkadang pula tidak sesuai dari sudut pandang bahasa sebuah karakter *kanji*. Sedangkan menurut (Lewis, 2010:28) *ateji* merupakan penggabungan dua kata menjadi satu bacaan. Khususnya pasangan *kanji* yang memiliki arti yang berbeda. Dalam *ateji*, *kanji* digunakan untuk mewakili makna atau konsep di balik sebuah kata, sedangkan *furigana* menunjukkan bagaimana hal itu dimaksudkan untuk dibaca.

(Ayako, 2012:103) juga menambahkan, hal di atas memang mengacu pada *kanji*, namun zaman sekarang ini dapat dilihat bahwa penggunaan *ateji* tidak hanya berpaku pada *kanji*, tetapi juga digunakan pada *hiragana*,

katakana, angka, dan simbol". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *ateji* merupakan cara baca *kanji* yang tidak sesuai dengan aturannya, terkadang pula tidak sesuai dengan makna dan asal-usulnya. Namun, penggunaan *ateji* saat ini tidak hanya berlaku pada *kanji* tetapi juga digunakan pada *hiragana*, *katakana*, karakter numerik, dan simbol.

Contohnya (Ayako, 2012:103), *kanji* 法律 dalam bahasa Indonesia berarti hukum, namun diberi *furigana* huruf *katakana* ルール yang berasal dari bahasa Inggris "rule" yang juga berarti hukum. Adapun contoh lainnya, yaitu (4649) yang berarti "4649" namun diberi huruf *hiragana* よろしく yang berarti senang bertemu dengan Anda.

Dalam penelitiannya, Ayako (2012:104) membagi jenis *ateji* menjadi 7 sebagai berikut:

- 1) *Ateji* yang menunjukkan pelafalan.

わ い おとーと
Contohnya 悪^わり^いイ dan 弟^{おとーと}.

- 2) *Ateji* yang menunjukkan kata serapan dari bahasa asing.

クオリティ
Contohnya 質^{クオリティ} yang seharusnya dibaca *shitsu* namun pada kosakata ini dibaca menggunakan cara baca bahasa asing yaitu *kuoriti*.

- 3) *Ateji* yang menunjukkan singkatan dalam bahasa Inggris.

ゴールキーパー
Contohnya G K (*gooru kiipaa*) yang merupakan kosakata Bahasa Inggris "goal keeper".

- 4) *Ateji* yang menunjukkan istilah olahraga.

Contohnya dalam penyebutan skor 0 dalam
ラブ
olahraga tenis adalah 0 .

- 5) *Ateji* yang menunjukkan kata ganti atau pronomina.

あそこ
Contohnya 喫煙所^{あそこ} yang seharusnya dibaca *kitsuenjo* namun dibaca *asoko*.

- 6) *Ateji* yang menunjukkan pengganti ungkapan.

スカウト
Contohnya 仕事 memiliki arti pekerjaan diberi cara baca スカウト yang merupakan kosakata Bahasa Inggris "Scout" yang artinya merekrut. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda namun melengkapi kata lainnya.

- 7) *Ateji* yang menunjukkan hasil ciptaan pengarang atau cara baca khusus.

アポロン・ロード
Contohnya 燭の道 secara harifiah berarti jalan lilin (*shoku no michi*) namun pada *manga*

Air Gear dibaca *Aporon Rōdo*. *Ateji* jenis ini juga dapat digunakan sebagai "fantasi" penulisnya.

Semantik (*imiron*) merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajiannya antara lain makna kata, relasi makna, makna frasa, makna kalimat (Sutedi, 2019:122). Studi tentang makna ini sangat penting agar saat kita menyampaikan informasi kepada orang lain, orang tersebut akan mengerti apa yang kita katakan karena makna yang terkandung telah diserap dengan baik oleh orang tersebut.

Peneliti memilih *manga* *Spy X Family* volume 1-2. *Manga* *Spy X Family* merupakan salah satu *manga* karya Tatsuya Endo. *Manga* ini menceritakan tentang seorang mata-mata yang membangun sebuah keluarga palsu demi melancarkan misinya. Ada dua negara yang menjadi lokasi utama pada *manga* ini yaitu, *Westalis* dan *Ostania*. Agen dengan sebutan nama "Twilight" atau "Senja", yang merupakan mata-mata utama di *Westalis Intelligence Services' Eastern* (W.I.S.E) mempunyai nama asli Loid Forger. Ia kerap kali hidup dengan berganti-ganti identitas karena misi nya. Keluarga Forger terdiri dari sang ayah yang berprofesi sebagai agen rahasia terhebat. Sang ibu yang merupakan pembunuh bayaran. Dan anaknya yang merupakan *esper*. Meski hanya keluarga palsu yang saling menyimpan rahasia dari satu sama lain, tetapi ada kehangatan di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana jenis *ateji* yang digunakan dalam *manga* *Spy X Family*. (2) Bagaimana makna kontekstual pada *ateji* yang terdapat dalam *manga* *Spy X Family*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan jenis *ateji* yang digunakan dalam *manga* *Spy X Family*. (2) Mendeskripsikan makna kontekstual dari *ateji* yang ada dalam *manga* *Spy X Family*.

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017:4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang hasil datanya bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian ini berupa kosakata yang termasuk *ateji* dalam *manga* *Spy X Family* volume 1-2. Sumber data penelitian ini yakni *manga* *Spy X Family* volume 1-2 karya Tatsuya Endo versi bahasa Jepang. *Manga* *Spy X Family* digunakan peneliti untuk mengumpulkan data *ateji*, sedangkan komik versi bahasa Indonesia digunakan peneliti untuk membantu menerjemahkan dialog-dialog yang terdapat dalam komik.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak catat. Kemudian data dianalisis menggunakan metode padan translasional dengan memanfaatkan bahasa lain sebagai penentunya untuk mengidentifikasi suatu keabsahan dari bahasa yang sedang diteliti. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data:

- 1) Data yang terkumpul sebelumnya telah dipilah mana saja yang termasuk *ateji* dalam *manga* *Spy X Family* karya Tatsuya Endo. Kemudian mencari makna leksikalnya dengan menggunakan kamus Kamus Bahasa Jepang-Indonesia, Kamus Kanji Modern, dan Akebi.
- 2) Setelah itu, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya masing-masing menurut teori dari Shiroye Ayako.
- 3) Penulis menganalisis konteks yang terjadi dalam dialog dengan menyamakan makna leksikal *ateji* sesuai dengan konteks kondisi dan situasi yang terjadi dalam komik. Langkah tersebut bertujuan menemukan makna kontekstual yang tepat.
- 4) Setelah memaparkan makna kontekstualnya, penulis menyimpulkan hasil data yang telah dilakukan yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian.

Laporan hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal. Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga para pembaca dengan mudah untuk memahami hasil analisis dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, penyajian hasil analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan tentang ragam jenis *ateji* dan makna kontekstualnya berupa kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

(1) Jenis *Ateji*

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan jenis *ateji* yang digunakan dalam *manga* *Spy X Family*.

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan pada *manga* *Spy X Family* karya Tatsuya Endo volume 1-2, ditemukan *ateji* yang menunjukkan kata serapan dari bahasa asing sebanyak 36 *ateji*. Kemudian 3 *ateji* yang menunjukkan cara baca singkatan dalam bahasa Inggris, 22 *ateji* yang menunjukkan kata ganti atau pronomina. Selain itu ditemukan *ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti sebanyak 11 *ateji*, dan 29 *ateji* yang menunjukkan hasil ciptaan pengarang. Total *ateji* yang ada dalam *manga* *Spy X Family* volume 1-2 ada 101 *ateji*.

Penulis tidak menemukan jenis *ateji* yang menunjukkan pelafalan, dan *ateji* yang menunjukkan istilah olahraga. Hanya 5 jenis dari 7 jenis sesuai teori Ayako yang digunakan oleh pengarang dalam *manga* Spy X Family volume 1-2.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Ateji

No.	Jenis Ateji	Jumlah
1)	Ateji yang menunjukkan pelafalan	0
2)	Ateji yang menunjukkan kata serapan dari bahasa asing	36
3)	Ateji yang menunjukkan singkatan dalam bahasa Inggris	3
4)	Ateji yang menunjukkan istilah olahraga	0
5)	Ateji sebagai pronomina	22
6)	Ateji yang menunjukkan pengganti ungkapan	11
7)	Ateji yang menunjukkan hasil ciptaan pengarang	29
Total		101

Dari total 7 jenis *ateji* yang tertera pada tabel di atas, setiap jenis akan dijelaskan dengan 1 data sebagai berikut:

- 1) Ateji yang menunjukkan kata serapan dari bahasa asing.

コードネーム たそがれ
「暗号名 <黄昏>」
[**Angomei (koodoneemu)** <tasogare>]
[**Code name:** Twilight]

(V1.C1.4)

Kanji 暗号名 yang seharusnya dibaca (*angomei*) memiliki *furigana* コードネーム yang dibaca *koodoneemu*. Kanji 暗号名 memiliki makna nama kode, begitu juga dengan arti dari *ateji* tersebut. Pada data diatas pengarang memilih menggunakan kata serapan dari bahasa asing sebagai cara bacanya, maka dari itu *ateji* ini termasuk jenis ke-2.

- 2) Ateji yang menunjukkan singkatan dalam bahasa Inggris.

そうがく まんだルクそうとう びじゅつひん てん
ロイド：総額50万 **D** 相当の美術品78点…
*Sougaku 50 man **D (dalc)** soutou no bijutsuhin 78 ten...*
Barang yang dicuri 78 buah, bernilai setidaknya 3 juta **dalc**.

(V1.C2.30)

Kata 50 万 D yang mana huruf “D” sendiri memiliki *furigana* yang tidak semestinya yakni ダルク dibaca *daruku* yang berarti *dalc*. Disini kita dapat melihat penggunaan *ateji* yang tidak hanya terdapat pada

kanji, melainkan pada simbol. Oleh karena itu, huruf “D” termasuk kategori *ateji* jenis ke-3.

- 3) Ateji yang sebagai pronomona.

オレ いまはじ くじ
ロイド：「この**黄昏**は今初めて挫けかけている…」

[Kono **tasogare (ore)** ha ima hajimete kujike kakete iru ...]

[**Aku** kini mulai menyerah untuk pertama kalinya...]

(V1.C3.12)

Kanji 黄昏 yang seharusnya dibaca *tasogare* justru memiliki *furigana* yang berbeda yakni オレ (*ore*). Kanji 黄昏 (*tasogare*) yang bermakna senja, diberi cara baca オレ (*ore*) yang berarti aku. Pengarang memilih kata オレ (*ore*) sebagai cara baca, guna menggantikan makna *kanji* 黄昏. Maka dari itu, *ateji* ini termasuk jenis ke-5.

- 4) Ateji yang menunjukkan pengganti ungkapan.

バグ な どうぞうけいろ かくほかのう
ロイド：「盗聴器無し逃走経路も確保可能」
[**Touchouki (bagu)** nashi tousou keiro mo kakuho kanou]
[Tak ada **penyadap**... Rute pelarian juga aman]

(V1.C1.13)

Kanji 盗聴器 (*touchouki*) diberi cara baca yang berbeda yaitu バグ (*bagu*). Kanji 盗聴器 sendiri memiliki makna alat penyadap. Namun, pengarang menggunakan *ateji* バグ (*bagu*) sebagai cara baca yang berarti ‘bug’ sebagai pengganti ungkapan dari *kanji* tersebut. Oleh karena itu, *ateji* ini termasuk jenis ke-6.

- 5) Ateji yang menunjukkan hasil ciptaan pengarang.

オスタニア く に がいこうかんじこし
「東国においてわが国の外交官事故死した」
[**Tougoku (osutania)** ni oite wagakuni no gaikoukan jikoshi shita]

(Duta besar kita di **Ostania** tewas dalam kecelakaan)

(V1.C1.1)

Kanji 東国 yang seharusnya dibaca (*tougoku*) memiliki makna negara Timur ini diberi *ateji* オスタニア (*osutania*) yang berarti Ostania. Kata Ostania merupakan hasil karya ciptaan pengarang *manga* Spy X Family, yang dimana dalam artian Ostania merupakan suatu nama negara bagian. Oleh karena itu *ateji* ini termasuk jenis ke-7.

(2) Makna Kontekstual

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan makna kontekstual dari *ateji* yang ada dalam *manga* Spy X Family.

Dari berbagai jenis makna, salah satunya yakni makna kontekstual. Makna kontekstual ialah makna sebuah leksem atau kata yang berada dan berkenaan di dalam suatu konteks tertentu, seperti situasi, tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu (Chaer, 1994:290).

1) Ateji yang menunjukkan kata serapan dari bahasa asing.



フランキー：いらん 情を抱くとろくなことにならんぞ。
Jangan terlalu intim dengannya, yang ada Cuma repot.

ロイド：忠告どうも。
Terima kasih atas peringatanmu.

フランキー：オイ待てお代!! つたく。
Oiii, biayanya!! Dasar
謀報員^{スパイ}ってやつも何^{なに}考^{かんが}えてるかわからん。

Isi kepala mata-mata sama aja nggak jelas.
(V1.C1.33)

Saat Loid berada di toko Franky, untuk mengambil berkas masuk sekolah dan identitas untuk Anya. Franky memberi pesan kepada Loid untuk tidak terlalu dekat dengan Anya, namun sepertinya Loid mengabaikan pesannya. Dan membuat Franky sedikit kesal.

Makna kontekstual: Dalam percakapan di atas, Franky menyebutkan kata *supai* sebagai cara baca dari *kanji hakarigotohouin*. Kata *supai* merupakan kata serapan “spy” yang berarti **mata-mata**. Kata “spy” digunakan sebagai cara baca karena mudah diucapkan dan dipahami oleh pembaca dibandingkan dengan kata “*hakarigotohouin*”.

2) Ateji yang menunjukkan singkatan dalam bahasa Inggris.



アーニャ：アーニャカリカリベーこんすき。

Anya suka bacon garing.

ロイド：ベーカリーはカリカリベーコンで意味じゃないぞ？

Bakery tidak menjual itu lho?

アーニャ：これください。

Tolong yang ini.

ロイド：1 D の物は 10 P 硬貨じゃ買えないぞ？

Itu harganya 1 Dalc, kalau 10 Pent tidak bisa.

(V1.C1.25)

Ketika Anya ikut Loid berbelanja, ia melihat toko yang menjual poster anime mata-mata yang dilihatnya. Anya membeli poster tersebut tetapi uangnya kurang. Maka Loid segera membayarnya untuk Anya.

Makna Kontekstual: Huruf “D” dan “P” dalam percakapan di atas merupakan sebuah *ateji*. Huruf “D” diberi cara baca *daruku* yang berarti **Dalc**. Sedangkan Huruf “P” diberi cara baca *pento* yang berarti **Pent**. Dalc dan Pent merupakan mata uang yang digunakan dalam latar cerita tersebut. Menurut (Spy X Family Fandom.com) 100 Pent setara dengan 1 Dalc.

3) Ateji sebagai pronomina.



ロイド：「... スパイ歴十数年」

[...Belasan tahun menjadi mata-mata]

ロイド：「数々の任務をこなしてきた、この黄昏
は今はじめて挫けかけている...」

[Untuk pertama kalinya, **aku** merasa ini gagal]
(V1.C3.12)

Saat makan bersama dengan keluarga paksunya, Loid seketika bergumam. Ia pasrah dengan keadaan, karena merasa bahwa misi nya akan gagal. Dan ia merasa bahwa telah salah memilih orang untuk dijadikan keluarga palsu. **Makna Kontekstual:** Dalam konteks di atas, kata **ore** digunakan sebagai cara baca dari kanji *tasogare*. *Tasogare* sendiri merupakan nama dari tokoh di atas. Oleh karena itu kata **ore** memiliki makna kontekstual yaitu **aku**. Hal ini dikarenakan pengarang memberikan penekanan pada pronomina untuk penyebutan orang pertama (aku) dalam situasi tersebut.

4) Ateji yang menunjukkan pengganti ungkapan.



ロイド：「デズモンド家と懇意になる“ナカヨシ
作戦”は完全に潰えた」

[Harapan menjalin pertemanan dengan keluarga
Desmon “**Plan B**” terputus sepenuhnya]

ダミアン：「絶対ゆるさーん!!」

[Nggak akan ku terima!!]

ロイド：「これが終わらないとタ方からのスパイ
アニメ見られないからな。」

Kalau tidak selesai, tidak boleh nonton anime
mata-mata, lho, ya.

(V2.C10.2)

Ketika Loid menjelaskan materi pecahan kepada Anya, ia bergumam dengan rasa putus asa sebab Plan B yang ia rencanakan itu gagal. Sedangkan Anya tidak paham sama sekali apa yang telah dijelaskan Loid sedari tadi.

Makna Kontekstual: Kata **puran B** digunakan sebagai pengganti ungkapan dari frasa *nakayoshi sakusen*. Situasi yang terjadi dimana Loid telah menyiapkan berbagai rencana demi kelancaran misinya. Salah satu taktik teman dekat untuk Anya dan Damian agar Loid bisa dekat

dengan Desmon (Ayah Damian). Kata **puran B** dalam konteks di atas memiliki makna kontekstual yaitu **Plan B**.

5) Ateji yang menunjukkan hasil ciptaan pengarang.



ハンドラー：「今日はオペレーション<鼻>」

フェイズ2の進行確認だ。

Hari ini kita akan mengkonfirmasi fase
kedua dari operasi **Strix**.

ぬかりないおまえには不要かも
しれんがな。

Walau ini mungkin tak perlu agen sehandal
dirimu

ロイド：「いえ最近わりと成行任せですので...」

Sejujurnya, belakangan ini aku agak
menyerahkan diri pada nasib.

ハンドラー：「フェイズ2懇親会。」

Fase kedua, kegiatan ramah-tamah
sekolah.

(V2.C7.10)

Handler mengkonfirmasi fase kedua dari operasi Strix dan menjelaskan sistem dari akademi Eden. Dimana fase kedua itu dilakukan saat acara ramah taman sekolah. Hal ini merupakan informasi yang penting bagi Loid untuk bekal kelancaran dalam menjalankan misi dengan keluarga palsunya.

Makna Kontekstual: Pada dialog di atas, Handler menyebutkan kata **sutorikusu** yang menjadi cara baca dari kanji *fukuro*. Kata **sutorikusu** merupakan hasil ciptaan pengarang untuk menamai operasi dalam cerita tersebut. Dapat disimpulkan bahwa **ateji fukuro** makna kontekstual yaitu **Strix**. Sedangkan kanji *fukuro* memiliki makna burung hantu. Strix sendiri merupakan burung pembawa pertanda buruk dalam legenda Romawi yang sering digambarkan sebagai burung hantu.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan yang pertama mengenai jenis *ateji* yang digunakan dalam *manga* Spy X Family volume 1-2 karya Tatsuya Endo. Dari 7 jenis *ateji* menurut teori Ayako, ditemukan 5 jenis yang digunakan. Data yang mendominasi dalam penelitian ini, yaitu *ateji* yang menunjukkan cara baca kata dari bahasa asing sebanyak 36. Kemudian *ateji* hasil ciptaan pengarang sebanyak 29 data, dan *ateji* sebagai pronomina sebanyak 22 data. Jika melihat latar belakang dari *manga* ini yang terjadi di luar negeri sehingga memungkinkan banyaknya *ateji* yang menunjukkan kata serapan yang muncul. Seperti halnya tokoh utama yang bekerja sebagai seorang mata-mata, membuat tokoh lain sering mengucapkan kata “spy atau agent” dibandingkan 謀報員 (*hakarigotohouin*).

Pembahasan kedua mengenai makna kontekstual pada *ateji* yang terdapat dalam *manga* Spy X Family disesuaikan dengan konteks dialog, situasi, tempat yang terdapat *ateji* di dalamnya kemudian dikaitkan dengan jenis *ateji* yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Hasilnya, banyak *ateji* dalam *manga* Spy X Family yang mempunyai arti berbeda dengan makna sebenarnya (leksikal) yang ada pada kamus. Meskipun terjadi perubahan dari segi cara baca, tidak menjadikan *ateji* ini sulit untuk dipahami melainkan menambah daya tarik bagi pembaca. Selain itu, *furigana* tersebut bertujuan untuk menegaskan makna dari kata yang digunakan oleh pengarang. Oleh karena itu, para pembaca tidak perlu khawatir jika tidak mengetahui makna dari *kanji* yang dipakai oleh pengarang, sebab *furigana* tersebut juga bertujuan untuk memudahkan pembaca *manga* dalam memahami cerita.

Adapun ditemukan 3 *kanji* yang sama memiliki *ateji* yang berbeda namun makna nya sama yakni *kanji* 西国さいごく memiliki *ateji* (ウェスタリス (*wesutarisu*))、わがくにかみなり (*wagakuni*)) yang berarti Westalis. Kemudian *kanji* 雷ふくろう memiliki *ateji* (トニト (*tonito*))、バツ (*batsu*)) yang berarti Tonitrus. Dan *kanji* 梟はかりごとほういん yang memiliki *ateji* (ストリクス (*sutorikusu*))、こっち (*kocchi*)) yang berarti Strix.

Selain itu, ditemukan 2 *kanji* yang memiliki *ateji* yang berbeda, makna berbeda namun dapat saling melengkapi atau menggantikan, yaitu *kanji* 謀報員はかりごとほういん (*エージェント* (*eejento*))、スパイ (*supai*)) yang memiliki makna agen, spy. *Kanji* 寮長りょうちょう (マスター、ハウスマスター) yang memiliki makna master (kepala), kepala asrama.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan rumusan masalah pertama mengenai jenis *ateji* yang digunakan dalam *manga* Spy X Family volume 1-2 yaitu ditemukan 5 jenis *ateji* yang digunakan pengarang dalam *manga* Spy X Family volume 1-2. 5 jenis tersebut meliputi *ateji* yang menunjukkan kata serapan dari bahasa asing, *ateji* yang menunjukkan singkatan dalam bahasa Inggris, *ateji* sebagai pronomina, *ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti, dan *ateji* yang menunjukkan hasil ciptaan pengarang. Total data yang ditemukan berjumlah 101 data. Jenis *ateji* yang menunjukkan kata serapan dari bahasa asing mendominasi sebanyak 36 data.

Simpulan rumusan masalah kedua mengenai makna kontekstual dari *ateji* yang ada dalam *manga* Spy x Family volume 1-2, yaitu makna yang terdapat pada masing-masing *ateji* terkadang memiliki makna yang berbeda karena berkenaan dengan konteks situasi, tempat, waktu, maupun lingkungan penggunaan bahasa tersebut. Seperti *kanji* 謀報員 (*hakarigotohouin*) yang memiliki makna petugas intelejen, tetapi di dalam cerita berubah makna nya menjadi agen dan mata-mata karena latar ceritanya.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya meneliti tentang klasifikasi jenis *ateji*, melainkan dapat mengupas hal yang belum terjawab dalam penelitian ini, contohnya faktor yang menyebabkan terbentuknya *ateji* dalam *manga* ini atau objek lain. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan teori lain guna untuk memperluas pengetahuan dengan sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini hanya terbatas pada *manga* Spy x Family volume 1-2. Oleh karena itu disarankan untuk dapat mengambil data dari volume yang berbeda atau dengan sumber data lain seperti novel, lagu, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayako, S. (2012). 「当て字」の現代用法について. 東京学芸大学リポジトリ, 63, 103–108. <http://hdl.handle.net/2309/125467>
- Ayu, D., & Amri, M. (2019). Peran Semantis dan Fungsi Joshi Ni Dalam Dongeng Rapunzel Karya Grimm Bersaudara. *HIKARI*, 3(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/30815>
- Chaer, A. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosyadi, M., & Amri, M. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi One Piece Karya Oda

- Eiichiro Episode 384-400. *HIKARI*, 6(1), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/21833>
- Endo, T. (2019, March 25). *SPY X FAMILY*. SHUEISHA INC., Tokyo. <https://shonenjumpplus.com>
- Fitriawan, F. A. (2017). *Penggunaan Ateji dalam Terjemahan Novel No Game No Life Volume 1*. <https://repository.ub.ac.id>
- Imandani, A. M. (2022). Analisis Penggunaan Ateji (当て字) dalam Manga Nanatsu no Taizai 「七つの大罪」 Volume. *HIKARI*, 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/48200>
- Lewis, M. (2010). *Painting Words and Worlds*. <https://www.researchgate.net/publication/340418746>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitoningrum, D., & Amri, M. (2019). Analisis Tindak Ilokusi Ekspresif Tokoh Mitsuha dalam Film Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai. *HIKARI*, 6(2), 304–318. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/48206>
- Puteri, R. A., Yuniarsih, & Philiyanti, F. (2018). Analisis Penggunaan Ateji pada Lirik Theme Song Game Diabolik Lovers: More Blood. *KAGAMI*, 9(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/kagami/article/view/19475>
- Putri, M., & Cahyono, A. B. (2019). Fungsi Ateji dalam Lirik Lagu Pada Album Marginal #4 The Best 「Star Cluster 2」 Produksi Rejet. *Paramasastra*, 6(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Ramadhani, E. T., & Amri, M. (2022). Jenis dan Makna Onomatope pada Anime Barakamon Episode 1-12 Karya Satsuki Yoshino. *HIKARI*, 6(2), 109–120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/48188>
- Soepardjo, D. (2012). *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2021). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. www.alfabeta.com
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Taylor, I., & Taylor, M. M. (2018). *Writing and Literacy in Chinese, Korean and Japanese Revised edition*. HACHETTE LIVRE - BNF.
- Yusuf Noviandi, M. (2022). *Analisis Ateji dalam Novel Garden of Avalon*. <https://eprints2.undip.ac.id>